

Artikel KKN DESA PASIRMULYA UBP KARAWANG

**PERAN SOSIALISASI DALAM TURNAMEN SEPAK BOLA, PENGARUH TERHADAP
IDENTITAS PEMAIN SEPAK BOLA DESA PASIRMULYA**

Eka Septian Wijaya¹, YUNIAR RAKHMATIAR²

Program Studi Psikologi , Fakultas Psikologi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Jl. Ronggo Waluyo Karawang – 41361

Email : ps20.ekawijaya@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

yuniar@ubpkarawang.ac.id²

Ringkasan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebagai salah satu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang dimilikinya ke dalam sebuah wujud nyata pengabdian kepada masyarakat. KKN UBP Karawang dilaksanakan di Desa Pasirmulya Kecamatan

Majalaya Kabupaten Karawang, metode yang di lakukan dalam artikel ini, Analisis Dokumen melakukan analisis terhadap peserta turnamen Sepak Bola Desa Pasirmulya catatan resmi terkait turnamen sepak bola dapat memberikan perspektif tentang bagaimana aspek psikologi diperhatikan dalam liputan media atau dokumentasi, Syarat utama dalam turnamen sepak bola di desa pasirmulya diwajibkan membawa foto kopi KTP bertujuan untuk hanya desa pasirmulya saja dan mencegah adanya kecurangan membawa pemain sepak bola dari luar desa Pasirmulya, psikologi identitas membantu pemain memahami siapa mereka dalam dunia sepak bola. Identitas yang kuat dapat meningkatkan rasa percaya diri, kepuasan diri, dan kesejahteraan psikologi secara keseluruhan

Kata Kunci : dentitas, peran, psikologi olahraga, desa pasirmulya

Pendahuluan

Identitas identik dengan konsep diri dan secara sosial dapat berfungsi sebagai diferensiasi dari orang lain. Suatu identitas menjadi melekat dalam diri seseorang melalui proses yang sangat panjang. Berbagai pertimbangan digunakan untuk mengidentifikasi diri dengan suatu identitas, Charon (2007: 86) identitas diri terjadi dengan melibatkan hal yang kompleks, dinamis dan selalu dapat berubah sepanjang hidup. Dalam berbagai keadaan yang terus berubah, identitas menjadi penting sebagai modus eksistensi. Marcia (1993) menjelaskan, identitas diri terbentuk dari dua komponen penting

yaitu eksplorasi dan komitmen, Dalam prosesnya, identitas diri terjadi dengan melibatkan hal yang kompleks, dinamis dan selalu dapat berubah sepanjang hidup. Dalam berbagai keadaan yang terus berubah, identitas menjadi penting sebagai modus eksistensi. Marcia (1993) menjelaskan, identitas diri terbentuk dari dua komponen penting yaitu eksplorasi dan komitmen. Eksplorasi dimaknai sebagai proses a period of struggling or active questioning in arriving at decision about goals, values, and beliefs. Pada priode ini, segala macam hal tentang tujuan, nilai dan kepercayaan secara dinamis dipertimbangkan untuk ditetapkan sebagai pegangan diri. Sedangkan komitmen adalah a making relatively firm choice about identity element and engaging in significant activity directed toward implementation of that choice.

Metode

Analisis Dokumen, melakukan analisis terhadap Desa Pasirmulya dengan atau catatan resmi terkait turnamen sepak bola dapat memberikan perspektif tentang bagaimana aspek psikologis diperhatikan dalam liputan media atau dokumentasi resmi, Waktu kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan selama 1 bulan, tepatnya pada tanggal 1 Juli – 31 Juli 2023 di desa Pasirmulya Kec. Majalaya, Kab. Karawang. Dalam analisis dokumentasi yang di laksanakan pada tanggal 23 juli 2023 terhadap turnamen sepak bola di desa pasirmulya.

1. Dokumentasi peserta KKN dan peserta turnamen



2. Dokumentasi Juara 1 Turnamen sepak bola di desa pasirmulya



3. Dokumentasi Sebagian peserta KKN Universitas Buana Perjuangan Karawang



Kesimpulan

Dari hasil Analisis Dokumen yang telah dilakukan pada turnamen sepak bola desa pasirmulya tidak ada kecurangan pada dokumen persyaratan turnamen tersebut, peserta anggota kkn atau penyelenggara bisa berjalan dengan lancar tidak ada warga lain yang mengikut ajang turnamen yang di adakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Buana Perjuangan dan karang taruna desa pasirmulya

Daftar Pustaka

Syahputra, I. (2016). Terbentuknya Identitas Sepak Bola Sebagai Budaya Massa Dalam Industri Media. *Jurnal INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 46(2).